

**OPTIMALISASI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI  
POKOK AKHLAK TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
GAMBAR BAGI SISWA KELAS III SEMESTER II DI MI MIFTAHUL  
AKHLAQIYAH BRINGIN TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**IMRO'ATIL HASANAH**

NIM. 093111360

**PROGRAM KUALIFIKASI S.1  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
S E M A R A N G  
2 0 1 1**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IMRO'ATIL HASANAH**  
NIM : 093111360  
Program : S.1 GPAI SD/ MI  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **“Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011”**

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ditunjuk sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



**Imro'atil Hasanah**  
**NIM. 093111360**

## ABSTRAK

Judul : “Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011”

Penulis : Imro’atil Hasanah

NIM : 093111360

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah; dan untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak materi Pokok Akhlak Terpuji dapat dioptimalkan melalui media gambar bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*) yang dilakukan melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tiap siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan observasi, sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menentukan hasil belajar, rata-rata kelas, dan ketuntatasan belajar baik secara individual maupun klasikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang pada siswa kelas III B semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011. indikator meningkatnya rata-rata kelas dari 61,92 pada pra siklus menjadi 72,31 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,54 pada siklus II. Demikian juga dengan ketuntatasan klasikal meningkat dari pra siklus (38,46%) menjadi 80,77% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 96,15 pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa; dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dapat mengoptimalkan/ meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang.

## HALAMAN NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Naskah Skripsi**  
**an. Sdri. Imro'atil Hasanah**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Walisongo Semarang  
di –  
Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **IMRO'ATIL HASANAH**

NIM : 093111360

Program : S.1 GPAI SD/ MI

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 8 Juni 2011

Pembimbing,



**Tuti Qurraotul Aini, M.S.I.**  
NIP. 19721016 1997 3 2 001



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **IMRO'ATIL HASANAH**  
NIM : 093111360  
Judul Skripsi : “Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011”

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

**11 Juni 2011**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana strata 1 tahun akademik 2010/ 2011.

Semarang, 11 Juni 2011

**Ketua Sidang,**

**Drs. H. Mat Sholikhin, M.Ag.**  
NIP. 196005241992031001



**Sekretaris Sidang,**

**Dr. H. Hamdani, M.Ag.**  
NIP. 197204051999031001

**Penguji I,**

**Ahmad Muthohar, M.Ag.**  
NIP. 196911071996031001

**Penguji II,**

**Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.**  
NIP. 197209281997032001

**Pembimbing,**

**Tuti Qur'aotul Aini, M.S.I.**  
NIP. 19721016 199732001

## HALAMAN MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ  
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
﴿التوبة: 122﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah : 122).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Depag RI., Jakarta, 1982/ 1983, hal. 301-302.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Ibu dan bapak beserta keluarga yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Suami tercinta beserta anak-anak tersayang yang senantiasa mendorong demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Segenap jajaran staf guru dan karyawan MI. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tambakaji Ngaliyan Semarang
4. Teman-teman senasib dan seperjuangan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. pembawa risalah kenabian, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Sudja’i, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
3. Tuti Qurrotul Aini, S.Ag.,M.S.I., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen serta segenap karyawan/ wati yang secara langsung ikut berpartisipasi.
5. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang
6. Bapak dan ibu serta keluarga yang selalu memberikan do’a restunya kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan, melainkan hanya ucapan terima kasih dan mohon maaf, semoga Allah menerima amal kebaikan mereka.

Penulis sadar, bahwa “Tiada gading yang tak retak”. Demikian pula dengan isi seluruh skripsi ini yang tentunya kurang sempurna. Hal ini karena ketidakmampuan dan



kekhilafan penulis semata. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga apa yang penulis sajikan ini bermanfaat bagi diri penulis dan bagi pembaca budiman pada umumnya. Penulis hanya bertawakal kepada Allah karena sadar bahwa Allahlah semua akan kembali.

Semarang, 8 Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah .....	5
1. Rumusan Masalah .....	5
2. Rencana Pemecahan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN MEDIA GAMBAR .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Hasil Belajar .....	8
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
C. Media Gambar .....	15
D. Media Gambar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak .....	21
1. Materi Akhlak Terpuji .....	21
2. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak .....	23

	3. Hubungan Media Gambar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
	1. Waktu Penelitian .....	33
	2. Tempat Penelitian .....	33
	B. Subjek Penelitian .....	33
	C. Kolaborator .....	33
	D. Rencana Pelaksanaan Tindakan .....	33
	E. Rancangan Penelitian .....	36
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
	G. Teknik Analisa Data .....	38
	H. Indikator Kinerja .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS TENTANG OPTIMALISASI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS III SEMESTER II DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011 .....</b>	<b>41</b>
	A. Hasil Penelitian .....	41
	1. Pra Siklus .....	41
	2. Siklus I .....	43
	3. Siklus II .....	50
	B. Pembahasan .....	58
	1. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kelas .....	58
	2. Hasil Perhitungan Ketuntasan Belajar .....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
	A. Simpulan .....	62
	B. Saran-Saran .....	62

C. Penutup .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Hasil Belajar Pra Siklus .....	42
Tabel	2	Analisis Nilai Siswa .....	43
Tabel	3	Hasil Belajar Siklus I .....	47
Tabel	4	Analisis Nilai Siswa Siklus I .....	48
Tabel	5	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar siklus I .....	49
Tabel	6	Hasil Belajar Siklus II .....	53
Tabel	7	Analisis Nilai Siswa Siklus II .....	54
	8	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar siklus II .....	56
Tabel	9	Hasil perhitungan rata-rata kelas .....	60
Tabel	10	Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual siswa yang diberi perlakuan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I .....	67
Lampiran	2	Kisi-kisi soal siklus I .....	70
Lampiran	3	Lembar soal siklus I .....	72
Lampiran	4	Kunci jawaban siklus I .....	74
Lampiran	5	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II .....	75
Lampiran	6	Kisi-kisi soal siklus II .....	78
Lampiran	7	Lembar soal siklus II .....	80
Lampiran	8	Kunci jawaban siklus II .....	82
Lampiran	9	Foto kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II .....	83
Lampiran	10	Daftar riwayat hidup .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses menterjemahkan dan mentransfer nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (program pengajaran) kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, kedudukan guru adalah sangat penting karena guru merupakan orang yang terlibat langsung meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, guru sebagai teladan di lingkungan sekolah juga di lingkungan masyarakat, karena begitu beratnya tugas dan tanggung jawab sebagai guru, maka tidak semua orang dapat menjadi seorang guru, dalam arti jabatan guru harus benar-benar diduduki oleh orang yang ahli dalam dunia pendidikan.

Guru yang profesional sangat diharapkan dapat memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 yang berbunyi: (1) “Secara konstitusional pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi. (3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 2 di atas lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar, pribadi atau akhlak guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan pribadi siswa, karena sikap dan tindakan serta tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi setiap siswanya dalam berbagai

---

<sup>1</sup> *Himpunan Perundang-undangan RI, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Penerbit Nuansa Aulia, Edisi Revisi Tahun 2010), hlm. 42.

aspek kehidupan, maka guru harus dapat memberikan hal-hal yang baik dengan jalan menunjukkan cara-cara yang pantas ditiru serta mengucapkan kata-kata yang baik dengan bersifat mendidik.

Menurut Al-Gazali pendidikan adalah perhatiannya yang besar terhadap ilmu dan hal mengajar. Kepercayaannya yang kuat bahwa mengajar secara benar adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan dengan ini Al-Gazali telah mengangkat kedudukan guru, dan meletakkan kepercayaan mengenai guru yang soleh yang dipandang sebagai sebaik-baik mnunjuk jalan dan pendidik.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik tentu saja akan merasa senang bila dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat secara aktif terlibat dan hasil belajarnya meningkat. Siswa yang tadinya hanya diam, bengong, malas berfikir, tidak mau bertanya, sehingga terpancing mau menjawab pertanyaan menjadi aktif, mau berfikir, mencari informasi, bertanya dan seterusnya. Nilai harian siswa semula rendah dibawah KKM dapat meningkat diatas KKM. Mengapa proses belajar dan hasil belajar perlu ditingkatkan? Hal ini sangat penting karena menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menetapkan bahwa sistem penilaian sekarang telah menggunakan sistem penilaian kriteria (patokan). Ini berarti bagi siswa yang belum dapat menuntaskan kompetensi dasar atau indikator yang ditetapkan sebelum, tidak dapat melanjutkan kompetensi dasar atau indikator berikutnya. Kalau banyak siswa yang tidak tuntas, maka proses belajar juga akan terhambat dan mereka juga terancam tidak akan naik kelas. Selain itu dalam KBM sekarang diterapkan pendekatan *Contektual Teaching and Learning* (CTL) dimana menurut pendekatan ini dinyatakan bahwa proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tidak hanya diukur dari hasil semata, akan tetapi juga diukur dari hasil belajar siswa juga akan baik.

---

<sup>2</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman. *Al-Gazali dan Plato dalam Aspek Pendidikan (Suatu Studi)*. (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu,.tth). hlm. 15.



Guru yang profesional adalah harapan kita semua. Kita semua berharap menjadi guru yang baik yang disenangi oleh para siswa. Sekarang ini banyak guru yang dihindangi penyakit “ASMA” istilah asma tersebut bukan merupakan penyakit dalam dunia medis, tetapi hanya singkatan “asal masuk” istilah ini hanya sindiran bagi guru yang tidak mempersiapkan terlebih dahulu sebelum masuk kelas untuk mengajar. Guru yang profesional tentu saja harus mempersiapkan materi, metode, alat peraga yang akan digunakan. Kalau semua guru dapat berbuat seperti ini tentu saja motivasi belajar siswa akan meningkat dan hasil belajarnya juga akan meningkat.<sup>3</sup>

Alternatif pemilihan penggunaan media gambar pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Akhlak terpuji adalah sebagai berikut.

1. bahwa selama ini proses pembelajaran hanya sebatas dengan menggunakan metode ceramah yang sifatnya membosankan. Metode ceramah yang tidak dirancang dengan baik hasilnya kurang memuaskan.
2. materi pelajaran Akidah Akhlak tentang Akhlak Terpuji yang dikenal siswa sebagai hal yang abstrak, agar menjadi kongkrit diperlukan metode yang tepat, diharapkan dengan menggunakan media gambar dapat meminimalisasi tingkat kesulitan belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
3. bertolak dari pengalaman, bahwa siswa cepat lupa pada materi yang telah diberikan dalam satu konsep, namun dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.
4. dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji akan lebih menarik perhatian siswa, karena siswa mendapat pengalaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya dan karenanya siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat

---

<sup>3</sup> Ahmad Soleh. *Optimalisasi Keaktifan dan hasil Belajar PKn tentang Ideologi Negara melalui Model Pembelajaran Berbasis Potret Bagi Siswa Kelas 8G*. Tahun 2009. hlm. 2.

meningkatkan motivasi dalam memahami materi pokok Akhlak Terpuji dan meminimalisasi tingkat kesulitan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya untuk mengatasi nilai yang di bawah KKM dalam proses pembelajaran kelas III MI Miftahul Akhlakiyah Beringin Tambakaji Ngaliyan Semarang dengan menerapkan media gambar, yaitu suatu model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memahami konsep pembelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan variasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Berangkat dari uraian di atas, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian skripsi yang mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama materi Akhlak Terpuji. Untuk itu maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: “Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlakiyah Beringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari bias pemahaman, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan istilah sebagai penegasan judul di atas. Dalam hal ini dikemukakan mengenai pokok-pokok istilah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai wujud aplikasi dari hasil belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.<sup>4</sup>

## 2. Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji

Mata pelajaran yang diajarkan di MI Miftahul Akhlakiyah, materi pokok Akhlak terpuji. Menurut Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar, antara lain

### 7. Membiasakan akhlak terpuji

Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong

Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari

### 8. Menghindari akhlak tercela

Menghindari sifat khianat, iri dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara nabi Yusuf as.

## 3. Media Gambar

Media gambar merupakan bagian dari media visual yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa; mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki; dan mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Optimalisasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas III Semester II di MI Miftahul Akhlakiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011” adalah kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>4</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1995), Edisi II, Cet. VII, hlm. 787.

<sup>5</sup> Nama Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Cet. III, hlm. 57.

materi pokok Akhlak Terpuji untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi siswa kelas III di MI Miftahul Akhlakiah Beringin Tambakaji Ngaliyan Semarang.

#### **D. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

##### **1. Rumusan Masalah**

Permasalahan adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapan dan kenyataan yang terjadi pada kelas III MI Miftahul Akhlakiah mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji semester II permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiah?
- b. Apakah hasil belajar Akidah Akhlak materi Pokok Akhlak Terpuji dapat dioptimalkan melalui media gambar bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiah?

##### **2. Rencana Pemecahan Masalah**

Rencana pemecahan masalah dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah:

- a. Melalui media gambar dapat mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiah.
- b. Melalui media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Pokok Akhlak Terpuji dapat dioptimalkan bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiah, sehingga hasil belajar meningkat.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengimplementasikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiyah.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak materi Pokok Akhlak Terpuji dapat dioptimalkan melalui media gambar bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiyah.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan sumbangan bagi para pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, khususnya di MI Miftahul Akhlakiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang.
- 2) Memberikan gambaran tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar melalui media gambar

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Siswa dapat menerima materi pelajaran Akidah Akhlak tentang Akhlak Terpuji dengan baik melalui media gambar yang didampingi guru.
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari materi pelajaran Akidah Akhlak terutama tentang materi pokok Akhlak Terpuji.
- 3) Siswa dapat mengetahui secara tepat materi pelajaran Akidah Akhlak tentang Akhlak terpuji melalui media gambar.

### **c. Bagi Madrasah/ Sekolah**

Dengan adanya tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, sehingga mampu bersaing dengan siswa sekolah yang lain.

## **BAB II**

### **HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN MEDIA GAMBAR**

#### **A. Pengertian Hasil Belajar**

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar adalah meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan dalam proses belajar siswa. Tidak semua hasil belajar itu dapat diraba, tetapi juga ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru adalah “mengambil garis-garis besar indikatornya yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsanya”.<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai wujud aplikasi dari hasil belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.<sup>2</sup>

Prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dapat dimanifestasikan dalam bentuk angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan tentang kematangan dalam berfikir dan bertingkah laku baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan tujuan instruksional, pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana tingkah laku siswa yang telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional tersebut,

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Pengantar Dr. S.C. Utami Munandar, Cet. III, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2001), hlm. 192-193.

<sup>2</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. VII, Tim Penyusun Kamus, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan, misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan demikian “hasil penilaian ini merupakan umpan balik bagi yang memperbaiki proses belajar mengajar”.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui prestasi siswa, maka perlu dilakukan penilaian. Penilaian di sini berfungsi untuk keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil (prestasi) belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam hal ini Bloom membedakan hasil (prestasi) belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif (*Cognitive domain*), yaitu belajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah afektif (*Affective domain*), belajar memperoleh pengetahuan nilai.

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik (*Psychomotor domain*), yaitu belajar memperoleh keterampilan.

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang menyangkut enam aspek, yaitu gerakan refleks; keterampilan gerakan dasar;

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 2.

kemampuan perseptual; keharmonisan atau ketepatan; gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan interpretatif.<sup>4</sup>

Ketiga hal tersebut dibedakan berdasarkan ciri-cirinya yang berbeda. Kognitif berhubungan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Afektif berhubungan dengan pengembangan perasaan dan sikap siswa. Dan Psikomotorik berhubungan dengan cara siswa pada waktu mengembangkan kedua hasil (prestasi) belajar tersebut. Dimana ketiganya saling keterkaitan. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>5</sup>

Penilaian prestasi belajar ini merupakan upaya untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemajuan dalam proses berfikir, kemajuan dalam menggunakan panca indra dan kemampuan dalam pembinaan moral dan kepribadian.

Menurut fungsi praktisnya, keterlibatan manusia dalam proses belajar mengajar, ia akan mengalami perubahan yang meliputi beberapa bentuk. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Belajar dinamika, belajar memperoleh sikap;
2. Belajar afektif, belajar memperoleh pengetahuan nilai;
3. Belajar kognitif, yaitu belajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman;
4. Belajar psikomotorik, yaitu belajar memperoleh keterampilan.

Karena belajar merupakan serangkaian kegiatan yang diciptakan dengan sengaja yang melibatkan secara aktif guru dan siswa yang terikat oleh faktor tujuan yang hendak dicapai; tingkat usia, kemampuan, tingkat kematangan dari jenis kelamin siswa, isi atau bahan pengajaran yang direncanakan, metodologi yang akan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Edisi Revisi, Cet. II, hlm. 117.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 23.



dipilih dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain pengajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarga sendiri.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada umumnya proses belajar mengajar tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi dan latar belakang dari peserta didik. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

### 1. Faktor endogen (dalam)

Faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar. Faktor ini meliputi:

#### a. Kondisi Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Dan kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di dalam kelas.<sup>6</sup>

Kondisi fisiologis adalah kondisi fisik, jasmani dari seseorang. Kondisi fisik manusia sangat mempengaruhi kegiatan atau hasil kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar. Kondisi fisik

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Pengantar Dr. S.C. Utami Munandar. Cet. III. (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu dan Pemikiran. Jakarta, 2001), Edisi Revisi. Cet. II, hlm. 131.

dari peserta didik mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Pada umumnya kondisi fisik siswa yang baik hasil belajarnya akan baik, demikian juga sebaliknya, kondisi fisik siswa yang tidak baik akan mengakibatkan prestasinya buruk. Kondisi fisiologis yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah panca indra khususnya penglihatan dan penginderaan.

b. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah kondisi psikis atau rohani manusia, kondisi psikis ini juga berpengaruh terhadap kegiatan manusia termasuk dalam proses belajar mengajar.

c. Kecerdasan (*Inteligensi*)

Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.<sup>7</sup>

Inteligensi merupakan kesempurnaan perbuatan kecekatan, yakni kegiatan yang efisien. Hal ini dikatakan sebagai aktifitas yang efisien, apabila telah memenuhi 3 ciri hakikat inteligensi di bawah ini:<sup>8</sup>

- 1) Cepat, bila makin cepat sesuatu pekerjaan dikerjakan makin cerdaslah orang yang menyelesaikannya itu.
- 2) Cekatan, biasanya dihubungkan dengan pekerjaan tangan, dengan mudah dan ringan menyelesaikan sesuatu.
- 3) Tepat, yaitu sesuai dengan tuntutan keadaan.

d. Bakat

Bakat adalah potensi yang hakiki dari seseorang baik yang belum tampak atau yang sudah tampak. Orang yang belajar pada bidang yang

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 133.

<sup>8</sup> Pasaribu I.L. dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1983), hlm.

sesuai dengan bakatnya, dimungkinkan akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Menurut Kuder dan Paulson, bahwa bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode pikir.<sup>9</sup>

e. Minat

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang mempunyai minat yang kuat dalam bidang yang sedang dipelajari maka hasil belajar yang diharapkan akan berhasil dengan baik, sehingga perlu ditimbulkan minat belajar yang baik.<sup>10</sup>

f. Motivasi

Motivasi merupakan organisme internal dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Karena adanya kebutuhan dalam keadaan kurang akan menimbulkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Mc. Donald dalam Halamik bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*" yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Orang yang belajar

---

<sup>9</sup> Kuder G. Frederik dan Blance B Paulson, *Mencari Bakar Anak-Anak*, Alih Bahasa Dr. Zakiyah Daradjat. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 136.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Tahun 2001, hlm. 106.

dengan motivasi yang tinggi dimungkinkan hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belajar dengan motivasi yang rendah.

## 2. Faktor eksogen (luar)

Faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor ini meliputi:

### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya keadaan udara, waktu, tempat dan sebagainya.

Lingkungan sosial yaitu berwujud manusia atau wujud lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hubungan orang tua dengan anak yang kurang harmonis dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, suara yang berisik, gaduh juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

### 2) Faktor penentu lainnya, antara lain:

#### a. Mengatur waktu dan disiplin belajar

Mengatur waktu dan disiplin banyak membawa manfaat dan hasil. Belajar yang teratur dan mengikuti pengaturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin, sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri, karena keteraturan waktu dan disiplin dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan. Keteraturan dan disiplin dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang. Tetapi bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pengaruh dari pendidikan dan latihan.

#### b. Cara belajar yang salah

Misalnya cara belajar yang mekanistik, menghafal saja tanpa memahami pengertiannya.

c. Tugas-tugas rumah yang sangat banyak

Di rumah siswa mempunyai tugas-tugas yang sangat banyak seperti membantu keluarga, mengambil pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan yang lain, sehingga siswa kurang istirahat.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor luar terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental serta faktor penentu lainnya, seperti keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar, cara belajar yang salah dan tugas-tugas rumah yang sangat banyak.

### **C. Media Gambar**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media, mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatannya tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media pendidikan adalah media gambar, merupakan media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan dari bagian media visual yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada peserta didik. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai tujuan penggunaan media visual/ gambar ini adalah sebagai berikut:

- a. memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa;

- b. mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki;
- c. mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.<sup>12</sup>

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyaf, MA., ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan media gambar sebagai media visual<sup>13</sup> sebagai berikut.

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistis harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk visual yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu, siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Hindari visual yang tak-berimbang;

---

<sup>12</sup> Nama Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet. III, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 57.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi I, Cet. 5, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Oktober, 2003), hlm. 89-91.

- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks;
- j. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (1) jumlah obyek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (3) semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- k. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- l. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk (1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lainlain, (2) memberi nama orang, tempat, atau obyek, (3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan (4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
- m. Warna harus digunakan secara realistik.
- n. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Menurut Dr. Arief, dkk ada beberapa kelebihan media gambar/ foto yang lain:

- a) Sifatnya konkret; Gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat bermanfaat dalam hal ini.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>14</sup>

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a) gambar hanya menekankan persepsi indera mata;
- b) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>15</sup>

Bagaimana gambar yang baik sebagai media pendidikan itu dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di bawah ini akan dipaparkan enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

---

<sup>14</sup> Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, tt)., hlm. 29-31.

<sup>15</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, hlm. 31.



- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif. Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/ benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/ objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya harus dapat menggunakan alat-alat yang murah, sederhana dan bersahaja, efisien tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang

---

<sup>16</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*,.hlm. 31-33.

diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan dan memanfaatkan media gambar guna mengoptimalkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap atau memproses dan menyusun kembali segala informasi visual atau verbal. Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan kepada penerima yang dituju.<sup>17</sup>

Media gambar, merupakan media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan dari bagian media visual yang memberikan pengalaman visual yang nyata, yang banyak memberikan manfaat bagi peserta didik, mengingat fungsinya yang sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Drs. Agus Sholeh dalam Levie & Lentz, ada tiga fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa, misalnya: informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- b. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

---

<sup>17</sup> Agus Sholeh, dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004), hlm. 72.

<sup>18</sup> Sholeh, dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, hlm. 73.

- c. Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, memahami siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

#### **D. Media Gambar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **1. Materi Akidah Akhlak**

Dalam pasal 4 UU SISDIKNAS 2003 dinyatakan "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan".

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab

Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.<sup>19</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:
  - 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *ta'awudz*, *al-asma'al-husna* (*al-Baathin*, *al-Waalii*, *al-Mujiib* dan *al-Wahhab*).
  - 2) Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat.
- b. Aspek akhlak meliputi:
  - 1) Membiasakan akhlak terpuji
  - 2) Menghindari akhlak tercela.

---

<sup>19</sup> Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah* (Mata Pelajaran Akidah Akhlak), (Semarang: Kementerian Agama RI, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), hlm. 38

c. Aspek adab Islami, meliputi

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.

## 2. Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji

Berdasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat beberapa indikator yang harus diberikan kepada peserta didik, misalnya antara lain:

Standar kompetensi → 7. Membiasakan akhlak terpuji

Kompetensi dasar → 7.1. Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong

7.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator →

1. Menyebutkan pengertian rukun dan tolong menolong
2. Menyebutkan contoh rukun dan tolong menolong
3. Menyebutkan ciri-ciri orang yang rukun dan tolong menolong
4. Menjelaskan keuntungan memiliki sifat rukun dan tolong menolong
5. Menjelaskan akibat tidak memiliki sifat rukun dan tolong menolong
6. Memprktikkan sikap rukun dan tolong menolong
7. Menunjukkan contoh adab secara Islami kepada saudara yang lebih tua

8. Menunjukkan contoh adab secara Islami kepada saudara yang lebih muda
9. Menjelaskan manfaat beradab secara Islami kepada saudara
10. Menjelaskan akibat tidak beradab secara Islami kepada saudara.

Standar kompetensi → 8. Menghindari akhlak tercela

Kompetensi dasar → 8.1. Menghindari sifat khianat, iri dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara nabi Yusuf as.

Indikator →

1. Mengartikan sifat khianat, iri dan dengki
2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat khianat, iri dan dengki
3. Menunjukkan contoh orang yang memiliki sifat khianat, iri dan dengki
4. Menyebutkan cara menghindari sifat khianat, iri dan dengki
5. Menjelaskan akibat memiliki sifat khianat, iri dan dengki
6. Menceritakan kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as.
7. Mengambil hikmah dari kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf.

Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sekolah pada khususnya.

Media dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru (peneliti) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dimana Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Strategi ini akan sangat membantu guru untuk tidak mengulang pelajaran yang sama dua kali. Strategi ini dilakukan dengan cara:

- a. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membahas satu topik bahasan, lalu mengajarkannya kepada kelompok lain
- c. Meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan strategi penyampaianya dengan metode yang berbeda.
- d. Setelah semua kelompok menyampaikan topik bahasannya beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan.<sup>20</sup>

Prinsip umum yang perlu dilakukan untuk menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dalam penelitian pada pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji, sebagai berikut.

- a. Gambar itu dibuat sesederhana mungkin dengan menggunakan karton. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- b. Gambar digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Mengulangi sajian gambar dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian gambar dapat dengan mudah diperoleh informasinya,

---

<sup>20</sup> Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah* (Mata Pelajaran Akidah Akhlak), hlm. 77-78

sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk gambar yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu, siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.

- d. Menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- e. Gambar yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus.
- f. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- g. Keterangan gambar harus disiapkan terutama untuk:
  - 1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain,
  - 2) memberi nama orang, tempat, atau obyek,
  - 3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan
  - 4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
- h. Memberikan warna yang digunakan secara realistik.
- i. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Hal tersebut diatas didukung dengan adanya banyak penelitian tentang keefektifan gambar diam untuk belajar, baik yang diproyeksikan (film bingkai, film rangkai, transparansi) dan yang tidak diproyeksikan (gambar,



"study print", bagan), khususnya dengan meningkatnya perhatian terhadap kemampuan baca visual atau *visual literacy*. Beberapa studi tersebut berfokus kepada aspek-aspek ilustrasi visual, sedang yang lain kepada format penyajian. Sejumlah studi telah memperlihatkan keefektifan gambar visual.<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar diam tersebut, menurut Gene L. Wilkinson dalam Brown mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran, yaitu:

- a. Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa.
- b. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.
- c. Gambar-gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan bayangan, ataupun gambar fotografi yang sebenarnya. Gambar-gambar realisme yang lengkap yang membanjiri penonton dengan informasi visual yang terlalu banyak, ternyata kurang baik sebagai perangsang belajar dibandingkan gambar atau potret yang sederhana saja.
- d. Warna pada gambar diam biasanya menimbulkan masalah. Sekalipun gambar berwarna lebih memikat perhatian siswa daripada yang hitam putih, namun tak selalu gambar berwarna merupakan pilihan terbaik untuk mengajar atau belajar. Suatu studi menyarankan agar penggunaan warna haruslah realistik dan bukan sekedar demi memakai warna saja. Kalau pada suatu gambar hitam putih ditambahkan hanya satu warna, maka mungkin akan mengurangi nilai pengajarannya. Tapi, bila yang

---

<sup>21</sup> Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*, Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali dalam Rangka ECD Project (UASID), (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 22.

akan diajarkan itu memang menyangkut konsep warna, maka gambar-gambar dengan warna yang realistik memang lebih disukai.

- e. Kalau bermaksud mengajar konsep yang menyangkut soal gerak, sebuah gambar diam (termasuk film rangkai) mungkin akan kurang efektif dibanding dengan sepotong film bergerak yang menunjukkan gaya (action) yang sama. Dalam ttal ini, suatu urutan gambar diam, dapat mengurangi terlalu banyaknya informasi yang ditampilkan oleh suatu fiim bergerak.
- f. Isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah, ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar diam dapat memperjelas atau mungkin pula mengubah pesan yang sebenarnya dimaksudkan untuk dikomunikasikan.

### **3. Hubungan Media Gambar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Sebagaimana telah diketahui bahwa ajaran pokok Islam, meliputi masalah Akidah (keimanan), yang bersifat i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam; syari'ah (keIslaman), berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia; dan Akhlak (ihsan), yakni amalan yang bersifat pelengkap dan kesempurnaan bagi kedua amal tersebut dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia<sup>22</sup> dalam kehidupan sehari-hari, terutama pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji.

Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, yakni mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan ketrampilannya. Minat dan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 77.

perhatian siswa dalam belajar merupakan faktor utama penentu derajat keaktifan siswa, sehingga guru harus berusaha membangkitkan minat siswa tersebut dengan cara menulis dan menentukan bahan pengajaran sebagai *key concept* untuk mendapatkan perhatian siswa secara penuh. Upaya memusatkan perhatian siswa dapat dilakukan dengan penerapan metode permainan, yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar dengan menggunakan media gambar. Karena proses belajar mengajar yang dilakukan dengan media gambar akan mendorong siswa aktif belajar, sehingga pengetahuan, ketrampilan sikap dan daya fantasi anak akan berkembang.

Dalam rangkaian dengan penelitian tindakan kelas ini diupayakan ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji.

Media gambar, merupakan media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan dari bagian media visual yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar, karena berdasarkan beberapa alasan:

- a. bahwa selama ini proses pembelajaran hanya sebatas dengan menggunakan metode ceramah semata sebagaimana yang umum digunakan, sifatnya kurang menantang. Ternyata penggunaan metode ceramah dengan tanpa media yang tidak dirancang dengan baik hasilnya kurang memuaskan.
- b. materi pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji yang dikenal siswa sebagai hal yang abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan metode dengan disertai media yang tepat, diharapkan dengan memanfaatkan media gambar dapat meminimalisasi tingkat kesulitan belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, sesuai yang diharapkan.
- c. bertolak dari pengalaman, bahwa siswa cepat lupa pada materi yang telah diberikan dalam satu konsep, namun dengan menggunakan media gambar

diharapkan siswa dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.

- d. dengan memanfaatkan media gambar pada pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji akan lebih menarik perhatian siswa, karena siswa mendapat pengalaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya dan karenanya siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami materi pokok Akhlak terpuji dan meminimalisasi tingkat kesulitan siswa dalam belajar.

Hal ini didasarkan pada beberapa fungsi penggunaan media gambar, yakni keefektif fungsi media gambar dapat terlihat dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar melalui media gambar dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa. Disamping itu mengingat fungsi kognitif media gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dan fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami tek, memahami siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam tek dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Tanpa bantuan media gambar, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga tidak semua materi pelajaran memerlukan media. Kebosanan dan kelelahan siswa dalam pembelajaran disebabkan karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Salah satu solusi mengurangi kebosanan siswa

tersebut dengan penggunaan media sebagai alat bantu, media berfungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran.

Karena tujuan utama penggunaan media gambar ini adalah untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa; mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki; dan mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.<sup>23</sup>

Mengingat beberapa hal tersebut di atas, bahwa penggunaan media gambar dapat mengoptimalkan hasil belajar Akidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji. Karena dapat menekan tingkat kesulitan belajar siswa dan mendorong motivasi semangat belajar siswa. Disamping itu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa; dapat memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; memberikan konteks untuk memahami teks, memahami siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali; dan mengakomodasikan siswa lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dalam hal ini penggunaan media mempunyai hubungan erat dengan penyajian materi Akidah terpuji dalam upaya memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang harus dilakukan., yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar dengan menggunakan media gambar. Karena proses belajar mengajar yang dilakukan dengan media gambar akan mendorong siswa aktif belajar, sehingga pengetahuan, ketrampilan sikap dan daya fantasi anak akan berkembang. Oleh karena itu peneliti berpendapat sangatlah perlu penanaman konsep tersebut dilakukan melalui media gambar sehingga anak akan lebih jelas memahami materi.

---

<sup>23</sup> Nama Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, hlm. 57.

Dengan penggunaan media gambar diharapkan pemahaman konsep kedudukan dan peran anggota belajar lebih meningkat sehingga nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat lebih meningkat pula nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III MI Miftahul Akhlakiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang Semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 16 Februari s/d 16 Maret 2011.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiyah Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011, yang berjumlah 26 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

#### **C. Kolaborator**

Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator atau teman sejawat adalah Bapak Miftahul Huda, S.Pd.I. selaku guru kelas III-B MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang.

#### **D. Rencana Pelaksanaan Tindakan**

##### **1. Pra Penelitian**

- a. Pengamatan dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan guru.
- b. Mengidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok Akhlak Terpuji.

- c. Menyusun rencana penelitian.

## 2. Siklus I

Pada siklus ini difokuskan:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan perencanaan tindakan antara lain:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Pada kegiatan apersepsi yang dilakukan peneliti adalah memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar dan menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang diajarkan.
- 4) Pada bagian penutup, peneliti melakukan refleksi dengan menegaskan materi yang sudah dipelajari dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

- b. Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran;
- 2) Guru melaksanakan proses belajar dengan menggunakan media gambar;
- 3) Siswa diminta diskusi dengan kelompoknya;
- 4) Guru membimbing siswa yang belum menguasai pelajaran.

- c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaboran (teman sejawat) akan melaksanakan pengamatan kepada semua siswa di kelas III yang akan diamati pada tahapan ini adalah proses dan hasil belajar, keaktifan, mengerjakan tugas, kebiasaan berakhlak terpuji, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan. Sedangkan pengamatan terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan mengoreksi hasil belajar siswa setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan tersebut dapat diperoleh data keaktifan dan hasil belajar siswa.



d. Refleksi

Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan adalah mengkaji dan mengevaluasi apakah model pembelajaran yang telah dilakukan sudah baik atau belum ? Caranya dengan melihat proses belajar siswa dan hasil belajar siswa, apakah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya. Setelah dibandingkan maka akan dapat diambil kesimpulan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan lebih lanjut pada siklus kedua.

### 3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa
- 2) Pada kegiatan inti, melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan bimbingan guru
- 3) Pada bagian penutup, peneliti melakukan refleksi dengan menegaskan materi yang sudah dipelajari dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan (*Acting*)

Dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan bimbingan guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaborator (teman sejawat) akan melaksanakan pengamatan kepada semua siswa di kelas III yang akan diamati pada tahapan ini adalah proses dan hasil belajar siswa. Mengoreksi hasil belajar siswa setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Demi hasil pengamatan tersebut akan di peroleh data.

d. Refleksi

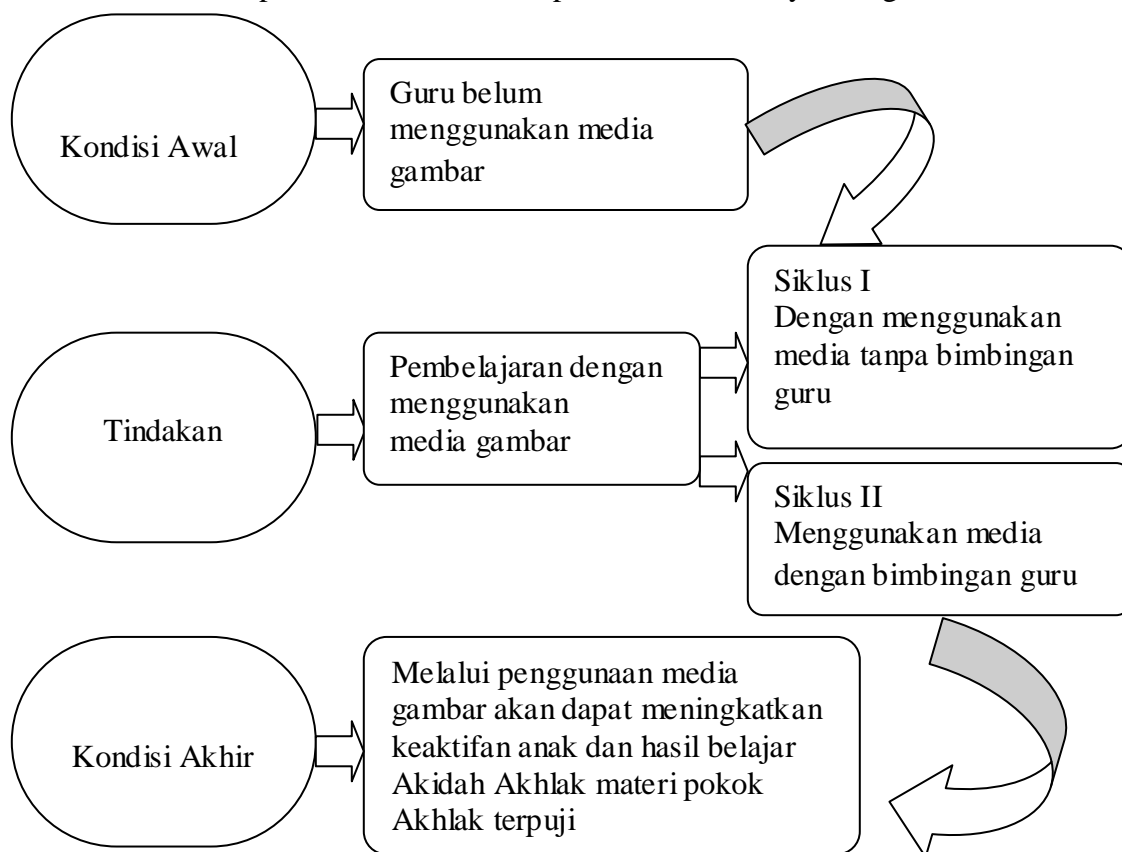
Tindakan yang dilakukan adalah mengkaji dan mengevaluasi apakah media yang telah dipakai. Sudah cocok atau belum ? caranya dengan melihat proses

belajar siswa dan hasil belajar siswa apakah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya. Setelah dibandingkan maka dapat diambil kesimpulan.

### E. Rancangan Penelitian

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah di ungkapkan diatas, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh gurudi dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur pemecahan masalah dapat dibuat skemanya sebagai berikut.



### F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data

Sumber data penelitian ini diambil dari guru dan siswa

## 2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas:

- a. hasil belajar
- b. motivasi dan tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- c. jurnal hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang tepat untuk mengumpulkan data lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai subjek dan tujuan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode tes, yaitu dipakai untuk mendapatkan data kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa dalam mengerjakan.

Tes yang digunakan untuk memperoleh data yaitu hasil belajar setiap akhir tindakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

- b. Metode Observasi, yaitu metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>1</sup> Menurut Sudjana, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu

---

<sup>1</sup> Usman H. dan Purnomo Setyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. I. hlm. 54.

kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya atau buatan.<sup>2</sup>

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan siswa, dalam hal:

- 1) Motivasi siswa untuk mempersiapkan materi pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji.
- 2) Motivasi siswa untuk mengamati terhadap media gambar pada materi pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji.
- 3) Motivasi siswa untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji.
- 4) Motivasi siswa untuk memahami media gambar pada materi pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji.
- 5) Motivasi siswa untuk mengaplikasikan dengan perilaku sehari pada materi pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji.

## **G. Teknik Analisa Data**

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskripsi prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis melalui 4 tahap, yaitu analisis hasil belajar, rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal.

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti program pembelajaran serta untuk

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1990), Cet. III, hlm. 84.

menganalisis dan merefleksi tindakan berikutnya. Hasil pekerjaan siswa diperiksa dan dianalisis untuk menentukan letak kesulitan dan ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak terpuji.

## 2. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas
- $\sum X$  = Jumlah nilai siswa
- $N$  = banyaknya siswa

## 3. Ketuntasan belajar secara individual

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila telah mencapai nilai 65 ke atas. Dengan demikian siswa yang memperoleh nilai 65 secara individual telah tuntas belajarnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual sebagai berikut:

$$NS = \frac{\sum b}{\sum n}$$

Keterangan:

- $NS$  = Nilai ketuntasan belajar secara individual
- $\sum b$  = Jumlah skor jawaban benar setiap siswa
- $\sum n$  = Jumlah total siswa

#### 4. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar secara klasikal

$\sum n1$  = Jumlah siswa tuntas belajar secara individu (nilai 65 ke atas)

$\sum n$  = Jumlah total siswa

#### H. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlakiyah dapat meningkat/ optimal, yaitu rata-rata kelas di atas KKM dan ketuntasan klasikal  $\geq 65\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas III yang diampu oleh Bapak Miftahul Huda, S.Pd.I, sebagai guru kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah, proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Akibatnya hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, karena rata-rata kelas masih di bawah nilai standar KKM.

Observasi pada tahap pra siklus ini diakhiri dengan dilaksanakannya tes hasil belajar siswa dengan tes tulis untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil refleksi pada pembelajaran awal (pra siklus) menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai hasil belajar siswa masih mengecewakan karena rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 61,92. Dari 26 siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 38,46%, sedangkan yang belum tuntas masih 16 siswa atau 41,54%.
- b. Karena dalam pembelajaran awal (pra siklus) nilai rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM, maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Dalam pembelajaran awal (pra siklus) nilai rata-rata kelas masih di bawah nilai KKM, karena disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Guru kurang tepat dalam memilih metode
- 2) Guru kurang melibatkan siswa sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang
- 3) Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
- 4) Guru tidak memberi petunjuk yang jelas dalam evaluasi, sehingga siswa sulit dalam menjawab soal.

Hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti menyajikan data ketuntasan belajar siswa dari pembelajaran awal (pra siklus) mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji melalui media gambar di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas III semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011.

Data yang peneliti peroleh sebagai berikut Tingkat ketuntasan pada pra Siklus adalah 38,46%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar		Keterangan
			Tuntas	Blm Tuntas	
01	Achmad Kurniawan	60.00		√	KKM = 66
02	Adib Rusta Alannawa	70.00	√		
03	Afgan Al Fiando	60.00		√	
04	Ahmad Lubabul Fawaid	70.00	√		
05	Aldita Putri Farisma	70.00	√		
06	Althaf Hakim Rahman	80.00	√		
07	Arifka Suci S.	50.00		√	
08	Aufa Lonosky	80.00	√		
09	Aulia Safitri	70.00	√		
10	Bagus Permana	60.00		√	
11	Dewa Nugraha	60.00		√	
12	Emi Saputra	40.00		√	



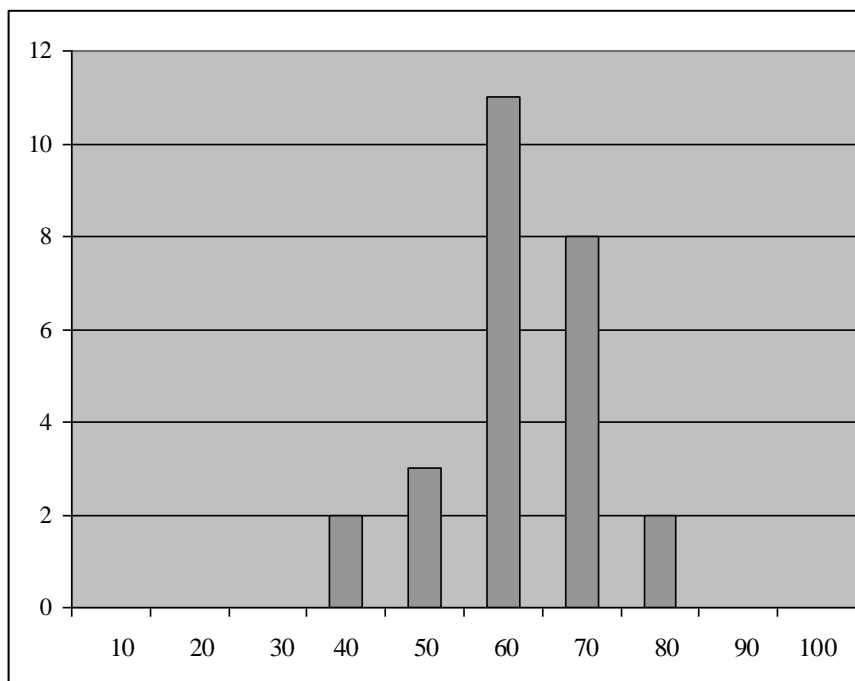
13	Firman Aliyudin	60.00		√	
14	Fredika Arif P.	60.00		√	
15	Faiq Muhana	60.00		√	
16	Gabrie la Okta V.F.	70.00	√		
17	M. Ihman Zaenudin	40.00		√	
18	M. Khoirul Wafi	50.00		√	
19	M. Riski Maulana	70.00	√		
20	Nur Azizah	60.00		√	
21	Ponco Wahyuanto	60.00		√	
22	Sholihatul Munawaroh	70.00	√		
23	Umar Salasa	50.00		√	
24	Zahra Putri	60.00		√	
25	Zanuba Nailatul M.	70.00	√		
26	Davit Setiawan	60.00		√	
Jumlah		<b>1610</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	
Tertinggi		<b>80.00</b>			
Terrendah		<b>40.00</b>			
Rata-Rata		<b>61.923</b>			
Persentase			<b>38.46%</b>	<b>61.54%</b>	

Selanjutnya secara lengkap mengenai tabel diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Analisis Nilai Siswa

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml Nilai	Jm Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntatasan	
															Tuntas	Blm Tuntas
Jml Siswa	0	0	0	2	3	11	8	2	0	0	1610	26	61.92	66	10	16

Untuk melihat sejauhmana pada mata pelajaran akidah akhlak pada pembelajaran Pra Siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini.



## 2. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti dengan kolaborator menentukan materi pokok yang akan diajarkan, yaitu tentang Akhlak Terpuji;
- 2) Peneliti dengan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 3) Peneliti dengan kolaborator menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran;
- 4) Peneliti dengan kolaborator menyiapkan soal evaluasi siklus I;
- 5) Peneliti dengan kolaborator membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas;
- 6) Peneliti dengan kolaborator membuat lembar nilai hasil belajar;

- 7) Peneliti dengan kolaborator mempersiapkan siswa berada dalam suasana belajar yang menyenangkan;
  - 8) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran;
  - 9) Guru memberi petunjuk yang jelas dalam dalam evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melakukan appersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi akhlak terpuji;
  - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - 3) Guru memilih media gambar untuk diperlihatkan kepada siswa;
  - 4) Guru menanyakan perilaku yang terdapat dalam gambar.
  - 5) Guru menjelaskan kepada siswa secara singkat tentang perilaku yang dimaksudkan dalam gambar yang diperlihatkan kepada siswa
  - 6) Guru memberikan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji lain yang terkandung dalam materi pembelajaran;
  - 7) Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan Tanya jawab untuk menemukan beberapa contoh akhlak terpuji;
  - 8) Guru bersama siswa melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindakan lanjut.
- c. Pengamatan ( Observasi )

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus I dengan menggunakan tes tertulis dan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran meningkat dibanding kegiatan pembelajaran pada pra siklus;
- 2) Antusiasme belajar siswa mulai terarah;
- 3) hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan.

Hasil tes tertulis yang dilakukan oleh guru, berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah, maka nilai  $>65$  dinyatakan bahwa siswa telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Sedangkan nilai  $< 65$  dinyatakan bahwa siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar berarti belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dengan menggunakan media gambar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai target yang ditetapkan peneliti, karena pelaksanaan siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa masih 80,77% yaitu 21 dari 26 siswa yang tuntas, sedangkan 5 anak belum tuntas. Dan rata-rata kelas 72,31, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan pembelajaran pada tahap awal (pra siklus) ternyata hasilnya belum memuaskan, hal ini terbukti bahwa siswa tuntas sebanyak 10 siswa (38,46%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa (61,54%). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran sangat kurang. Juga karena disebabkan metode mengajar guru yang masih monoton, juga tidak memanfaatkan media pembelajaran.

Untuk melihat hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada perbaikan siklus I, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3  
Hasil Belajar Siklus I

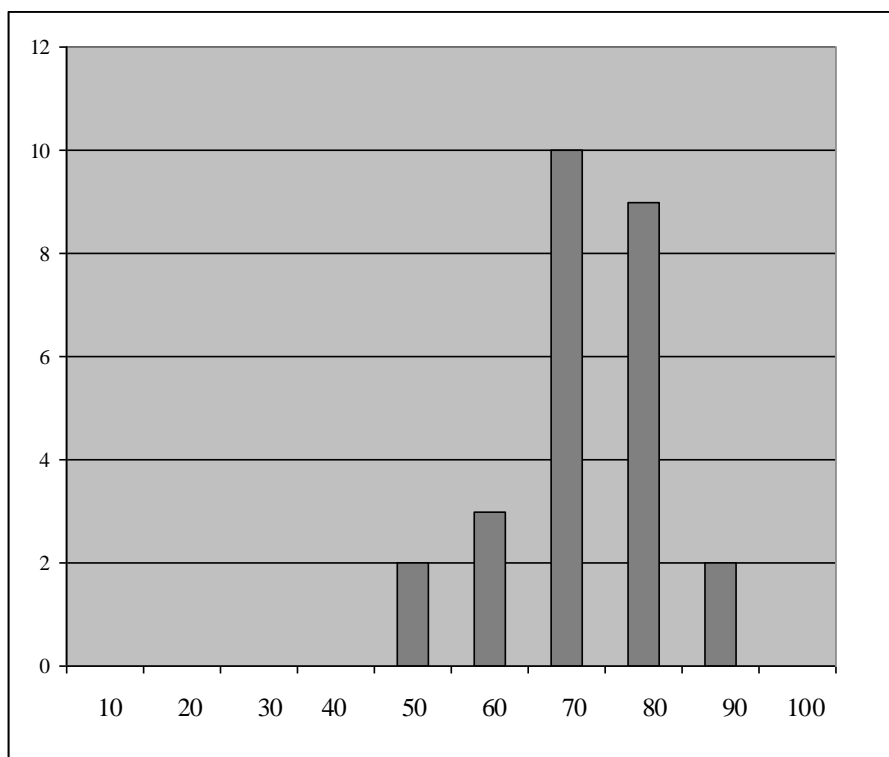
No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar		Keterangan
			Tuntas	Blm Tuntas	
01	Achmad Kurniawan	70.00	√		KKM = 66
02	Adib Rusta Alannawa	80.00	√		
03	Afgan Al Fiando	70.00	√		
04	Ahmad Lubabul Fawaid	80.00	√		
05	Aldita Putri Farisma	80.00	√		
06	Althaf Hakim Rahman	90.00	√		
07	Arifka Suci S.	60.00		√	
08	Aufa Lonosky	90.00	√		
09	Aulia Safitri	80.00	√		
10	Bagus Permana	70.00	√		
11	Dewa Nugraha	70.00	√		
12	Emi Saputra	50.00		√	
13	Firman Aliyudin	70.00	√		
14	Fredika Arif P.	70.00	√		
15	Faiq Muhana	80.00	√		
16	Gabrie la Okta V.F.	80.00	√		
17	M. Ihman Zaenudin	50.00		√	
18	M. Khoirul Wafi	60.00		√	
19	M. Riski Maulana	80.00	√		
20	Nur Azizah	70.00	√		
21	Ponco Wahyuanto	70.00	√		
22	Sholihatul Munawaroh	80.00	√		
23	Umar Salasa	60.00		√	
24	Zahra Putri	70.00	√		
25	Zanuba Nailatul M.	80.00	√		
26	Davit Setiawan	70.00	√		
Jumlah		1880	<b>21</b>	<b>5</b>	
Tertinggi		90.00			
Terrendah		50.00			
Rata-Rata		<b>72.308</b>			
Persentase			<b>80.77%</b>	<b>19.23%</b>	

Selanjutnya secara lengkap mengenai tabel diatas pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4  
Analisis Nilai Siswa Siklus I

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml Nilai	Jm Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntatasan	
										Tuntas					Blm Tuntas	
Jml Siswa	0	0	0		2	3	10	9	2	0	1610	26	72.31	66	21	5

Untuk melihat sejauhmana pada mata pelajaran akidah akhlak pada pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini



Hasil tindakan kelas pada siklus I yaitu nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50,00 dan tertinggi 90,00, dengan rata-rata 72,31; dan ketuntasan belajar telah mencapai 21 siswa dari 26 siswa atau 80,77%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kelas pada siklus I belum berhasil, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 72,31, dan secara klasikal belum terpenuhi 85% siswa memperoleh minimal 65.

Kenyataan membuktikan bahwa siswa belum mampu beradaptasi dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang diterapkan oleh guru pada saat tanya jawab. Karena pembelajaran ini masih dirasakan sebagai hal yang baru. Selain itu siswa belum menjalankan tugas secara baik. Hal ini didukung dari hasil pengamatan observer, sebagaimana tabel 3 dibawah ini.

Tabel 5

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar siklus I

No	Hal yang diamati	Prosentase keaktifan siswa			
		SB	B	C	K
1	Mempersiapkan materi	1.54%	3.85%	4.62%	10.00%
2	Pengamatan terhadap media gambar	1.54%	9.23%	9.23%	0.00%
3	Bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	3.08%	1.54%	7.69%	7.69%
4	Pemahaman terhadap media gambar	2.31%	4.62%	9.23%	3.85%
5	Aplikasi media gambar dengan perilaku siswa	2.31%	3.08%	6.15%	8.46%

Keterangan:

SB = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Penskoran hasil pengamatan dapat dilihat pada daftar lampiran.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- b. Siswa belum mampu mempersiapkan materi pelajaran akidah akhlak, karena hanya terdapat 2 siswa yang dapat melakukannya dengan kriteria sangat baik, 5 kriteria baik, 6 cukup dan 13 kriteria kurang. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih banyak hambatan.
- c. Masih banyak siswa yang belum mampu melakukan pengamatan terhadap media gambar. Siswa belum dapat melakukan pembelajaran

melalui media gambar dengan baik. Siswa yang dapat melakukan tugasnya dengan sangat baik hanya 2 siswa, dan 12 siswa masing-masing dengan kriteria baik dan cukup. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum dapat berjalan dengan lancar.

- d. Siswa hanya dapat mengajukan pertanyaan terhadap gambar, sehingga pada saat kegiatan tanya jawab berlangsung masih terdapat banyak siswa yang tidak aktif. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap gambar dengan kriteria sangat baik hanya 4 siswa, 2 siswa dengan kriteria baik, 10 siswa masing-masing dengan kriteria cukup kurang. Artinya tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar tidak lancar.
- e. Siswa belum mampu melakukan pemahaman terhadap media gambar, karena hanya terdapat 3 siswa yang dapat melakukannya dengan kriteria sangat baik, 6 siswa dengan kriteria baik, 12 siswa dengan kriteria cukup, dan 5 siswa dengan kriteria kurang. Berarti masih banyak siswa yang kurang memahami media gambar dalam pembelajaran.
- f. Masih belum mampu mengaplikasikan media gambar dengan perilaku siswa, karena hanya terdapat 3 siswa yang dapat melakukannya dengan kriteria sangat baik, 4 siswa dengan kriteria baik, 8 siswa dengan kriteria cukup dan 11 siswa dengan kriteria kurang. Sehingga proses belajar mengajar masih mengalami banyak kendala.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru/ peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, antara lain:

- 1) guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempersiapkan materi pelajaran, yang akan dibahas dengan baik pada siklus II, sehingga



siswa akan terbiasa untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari dan disajikan.

- 2) guru memberikan membimbing siswa dalam hal mengamati gambar, sehingga pada waktu kegiatan belajar siswa benar-benar siap dengan media yang akan disajikan berkaitan dengan materi akhlak terpuji.
- 3) guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan yang berhubungan materi pelajaran akhlak terpuji, sehingga pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan baik.
- 4) guru membimbing siswa untuk memahami gambar yang disajikan, terutama materi akhlak terpuji, sehingga saat kegiatan belajar berlangsung siswa akan memahami media gambar yang disajikan.
- 5) guru memberikan motivasi kepada siswa agar meresapi materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengaplikasikan media gambar dalam kehidupan sehari-hari..

Perbaikan-perbaikan tersebut di atas hasil pengamatan observer untuk kegiatan guru (peneliti) pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Guru menentukan materi
- 2) Peneliti guru secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 3) Menyiapkan lembar observasi;

- 4) Menyiapkan alat dan media mengajar;
  - 5) Menyiapkan soal evaluasi
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP;
  - 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar;
  - 3) guru membimbing siswa untuk memahami gambar tentang materi pokok akhlak terpuji;
- c. Pengamatan
- 1) guru mengamati apakah siswa sudah menguasai materi pokok akhlak terpuji pada siklus II;
  - 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan siswa mulai dari mempersiapkan materi pelajaran, permasalahan yang muncul hingga akhir pembelajaran, dan kemudian mencatat tentang kesulitan yang dialami siswa;
  - 3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing siswa tentang materi pokok akhlak terpuji.

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus II dengan menggunakan tes tertulis dan pengamatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil berikut:

- a. Proses pembelajaran semakin meningkat.
- b. Antusias belajar siswa tinggi.
- c. Hasil belajar siswa sudah meningkat secara signifikan.

Berdasarkan siklus II dengan menggunakan media gambar menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah layak sesuai dengan standar yang peneliti tetapkan, yaitu ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 96,15%. Berarti sudah ada kenaikan hasil belajar yang signifikan. Walaupun masih ada seorang anak yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 81,54.

Untuk melihat hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada perbaikan pembelajaran siklus II, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6  
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Responden	Nilai	Ketuntasan Belajar		Keterangan
			Tuntas	Blm Tuntas	
01	Achmad Kurniawan	80.00			KKM = 66
02	Adib Rusta Alannawa	90.00	√		
03	Afgan Al Fiando	80.00	√		
04	Ahmad Lubabul Fawaid	80.00	√		
05	Aldita Putri Farisma	80.00	√		
06	Althaf Hakim Rahman	100.00	√		
07	Arifka Suci S.	70.00	√		
08	Aufa Lonosky	90.00	√		
09	Aulia Safitri	80.00	√		
10	Bagus Permana	80.00	√		
11	Dewa Nugraha	70.00	√		
12	Emi Saputra	70.00	√		
13	Firman Aliyudin	80.00	√		
14	Fredika Arif P.	70.00	√		
15	Faiq Muhana	90.00	√		
16	Gabrie la Okta V.F.	90.00	√		
17	M. Ihman Zaenudin	60.00		√	
18	M. Khoirul Wafi	80.00	√		
19	M. Riski Maulana	80.00	√		
20	Nur Azizah	90.00	√		
21	Ponco Wahyunto	70.00	√		
22	Sholihatul Munawaroh	90.00	√		
23	Umar Salasa	80.00	√		

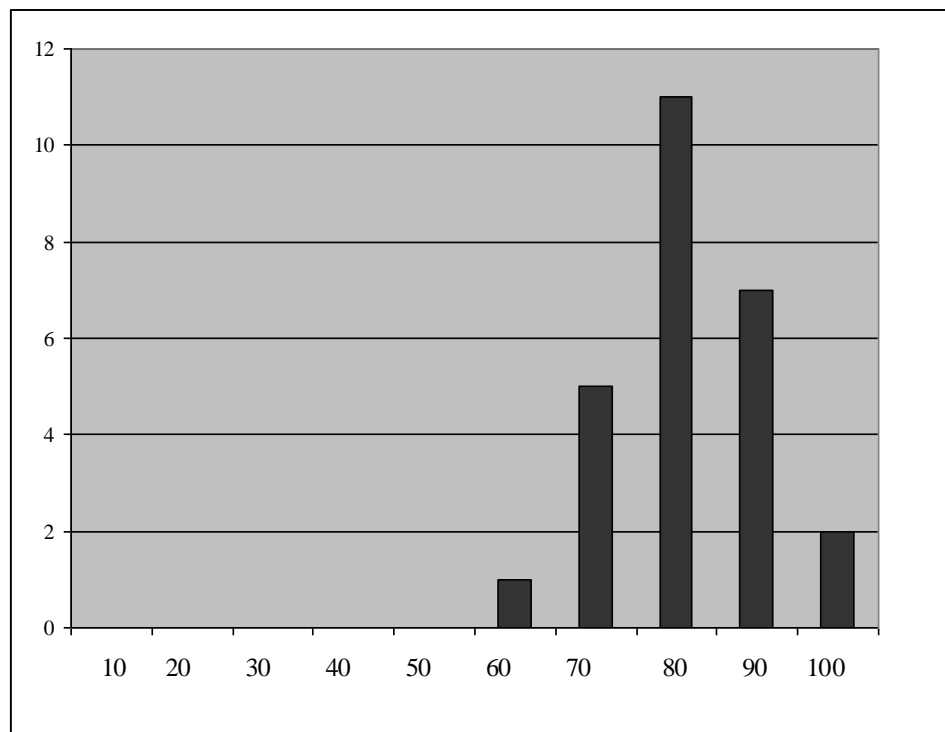
24	Zahra Putri	90.00	√		
25	Zanuba Nailatul M.	100.00	√		
26	Davit Setiawan	80.00	√		
Jumlah		2120	25	1	
Tertinggi		100.00			
Terrendah		60.00			
Rata-Rata		<b>81.54</b>			
Persentase			<b>96.15%</b>	<b>3.85%</b>	

Selanjutnya secara lengkap mengenai tabel diatas pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7  
Analisis Nilai Siswa Siklus I

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml Nilai	Jm Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntatasan	
	Tuntas	Blm Tuntas														
Jml Siswa	0	0	0	0	0	1	5	11	7	2	2120	26	81.54	66	25	1

Untuk melihat sejauhmana pada mata pelajaran akidah akhlak pada pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini



Hasil tindakan kelas pada siklus II, yaitu nilai terendah yang dicapai siswa adalah 60,00 dan tertinggi 100; dengan rata-rata 81,54; dan ketuntasan belajar telah mencapai 25 siswa dari 26 siswa atau 96,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kelas pada siklus II berhasil, karena nilai rata-rata kelas telah mencapai >85%, dan secara klasikal telah dinyatakan berhasil.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa telah mempersiapkan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dan siswa telah aktif melaksanakan kegiatan tanya jawab, sehingga pada siklus II ini proses belajar mengajar lebih aktif dan berjalan dengan lancar.

Hasil nilai yang dicapai pada siklus II telah mencapai 96,15%. Kenaikan prosentase ini mencapai 15,38 %. Hal ini dapat dilihat dari derajat ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa dengan nilai rata-rata 81,54.

Hal ini membuktikan bahwa dengan media gambar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa telah mempersiapkan untuk kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar dan siswa telah aktif melaksanakan kegiatan tanya jawab, sehingga pada siklus II ini proses belajar mengajar lebih aktif dan berjalan dengan lancar.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tersebut berdasarkan hasil pengamatan observer untuk kegiatan siswa, sebagaimana tabel 4 di bawah.

Tabel 8

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar  
Siklus II

No	Hal yang diamati	Prosentase keaktifan siswa			
		SB	B	C	K
1	Mempersiapkan materi	11.54%	7.69%	0.77%	0.00%
2	Pengamatan terhadap media gambar	12.31%	7.69%	0.00%	0.00%
3	Bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	13.85%	5.38%	0.77%	0.00%
4	Pemahaman terhadap media gambar	13.85%	6.15%	0.00%	0.00%
5	Aplikasi media gambar dengan perilaku siswa	9.23%	10.77%	0.00%	0.00%

Keterangan:

SB = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Penskoran hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Siswa belum mampu mempersiapkan materi terhadap akidah akhlak, karena hanya terdapat 15 siswa yang dapat melakukannya dengan kriteria sangat baik, 10 kriteria baik, 1 kriteria cukup. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tidak mengalami hambatan.
- b. Masih banyak siswa yang melakukan pengamatan terhadap media gambar. Siswa belum dapat melakukan pembelajaran melalui media gambar dengan baik. Siswa yang dapat melakukan tugasnya dengan sangat baik hanya 16 siswa, dan 10 siswa dengan kriteria baik. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

- c. Hanya siswa mengajukan pertanyaan terhadap gambar dari materi yang diajarkan, sehingga saat kegiatan tanya jawab berlangsung masih terdapat banyak siswa yang diam. Siswa melakukan tanya jawab sejumlah 18 siswa dengan kriteria sangat baik dan 7 siswa dengan kriteria baik, seorang siswa dengan kriteria kurang. Artinya aktif dalam kegiatan tanya jawab. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar lancar.
- d. Siswa belum mampu melakukan pemahaman terhadap media gambar, karena hanya terdapat 18 siswa yang dapat memahami media gambar dengan kriteria sangat baik, dan 8 siswa dengan kriteria baik.
- e. Dalam hal mengaplikasikan media gambar dengan perilaku siswa masih sangat rendah, karena hanya terdapat 12 siswa yang dapat melakukannya dengan kriteria sangat baik, 14 siswa dengan kriteria baik. Sehingga proses belajar mengajar tidak mengalami banyak kendala.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa siswa merasa cocok dengan media gambar untuk mempelajari materi pelajaran akidah akhlak, materi pokok akhlak terpuji.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan media gambar memberikan prediksi sebagai berikut:

- a. media gambar merupakan salah satu media pembelajaran bagi siswa yang belum pernah diperoleh sebelumnya.
- b. Siswa memperoleh pengalaman baru sehubungan dengan penggunaan media gambar yang ditunjang dengan metode tanya jawab.

- c. Motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran akidah akhlak bertambah, karena siswa dapat mengajukan pertanyaan yang belum jelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman sendiri.
- d. Keberanian siswa bertambah, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut didukung dengan adanya kelebihan proses belajar dengan menggunakan media gambar, antara lain:

- 1) dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) dapat mempelajari teks/ konsep secara lebih konkrit dan memahaminya dengan perilaku kehidupan sehari-hari.
- 3) dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan lebih efektif khususnya untuk menghadapi tes.

Kendati demikian ketuntasan belajar secara klasikal dan hasil nilai rata-rata tercapai, namun masih ada seorang siswa dari 26 siswa (3,85%) yang belum tuntas secara individu, yang terlihat dari hasil post test siklus I dan II tidak mengalami kenaikan maksimal. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) tingkat intelegensi siswa tidak sama, ada yang tinggi, sedang bahkan ada yang rendah, sehingga tidak semua siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan menggunakan media gambar secara baik.
- 2) cakupan materi pembelajaran akidah akhlak sangat luas, padahal penggunaan media gambar memerlukan ketekunan dan ketelitian, sehingga siswa merasa dapat juga merasa jenuh dengan penggunaan media gambar pembelajaran.
- 3) permasalahan yang dihadapi siswa di dalam keluarga dan lingkungan yang berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap cara belajar, baik



di rumah maupun di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya beberapa kelemahan penggunaan media gambar, antara lain:

- a) tidak semua materi pelajaran akidah akhlak dapat dipelajari/ disajikan dengan menggunakan media gambar dengan baik;
- b) tidak semua siswa mampu menggunakan media gambar guna memahami materi pelajaran;
- c) memerlukan waktu yang lama;
- d) membutuhkan konsentrasi yang matang;
- e) kurangnya fasilitas buku-buku bacaan.

## **B. Pembahasan**

Data hasil penelitian berupa angka-angka dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Analisis data penelitian meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar, baik secara individu maupun secara klasikal.

### **1. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kelas**

Perhitungan rata-rata kelas masing-masing siklus bertujuan untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyah Semarang yang diberlakukan dengan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pokok akhlak terpuji tahun pelajaran 2010/2011. selain itu juga dapat dipergunakan untuk memprediksi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus selanjutnya. Hasil perhitungan rata-rata kelas siswa untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19  
Hasil perhitungan rata-rata kelas

No	Sumber variasi	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	Nilai tes pra siklus	26	1610	61,92
2	Nilai tes siklus I	26	1880	72,31
3	Nilai tes siklus II	26	2120	81,54

Keterangan: Perhitungan rata-rata kelas selengkapnya dapat dilihat pada daftar lampiran.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar antara siklus I dengan siklus II, yaitu 15,38%

## 2. Hasil Perhitungan Ketuntasan Belajar

Perhitungan ketuntasan belajar secara individu digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria tuntas belajar. Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individu masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

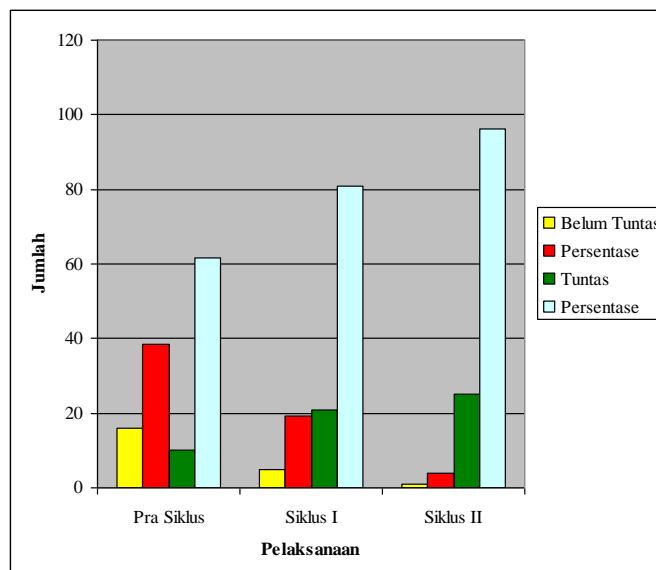
Tabel 10

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual siswa yang diberi perakuan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media gambar

No	Sumber Variasi	Belum Tuntas		Telah Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra Siklus	10	38,46	16	61,54
2	Siklus I	5	19,23	21	80,77
3	Siklus II	1	3,85	25	96,15

Keterangan: Perhitungan ketuntasan belajar secara individual selengkapnya dapat dilihat pada daftar lampiran.

### Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I dan II



Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar secara individual dengan menggunakan media gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran pada pra siklus yang tuntas secara individual sebanyak 10 siswa atau 38,46% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 61,54%.
- 2) Pada siklus I siswa yang tuntas secara individual sebanyak 21 siswa atau 80,77% dan dinyatakan belum tuntas belajar berjumlah 5 siswa (19,23%).
- 3) Pada siklus II siswa yang tuntas secara individual sebanyak 25 siswa atau 96,15%. Dan belum dinyatakan tuntas belajar berjumlah 1 siswa (3,85%).

Sedangkan perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal digunakan untuk mengetahui prosentase siswa yang telah memenuhi kriteria tuntas belajar untuk satu kelas. Hasil perhitungan ketuntasan belajar masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan tabel 10 dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran Pra siklus, ketuntasan belajar sangat rendah, karena nilai rata-rata kelas 61,92, prosentase siswa yang tuntas hanya mencapai 10 siswa (38,46%), belum tuntas 16 siswa (61,54%)
- 2) Pada siklus I, ketuntasan belajar belum terpenuhi, karena nilai rata-rata kelas 72,31, prosentase siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 21 siswa atau 80,77% dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal.
- 3) Pada siklus II, ketuntasan belajar telah terpenuhi, karena nilai rata-rata kelas 81,54, prosentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 96,15 %. Dan pada siklus ini telah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu lebih dari 85%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data kemudian dilanjutkan pembahasan ternyata media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas III semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dapat mengoptimalkan/ meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang. Indikator meningkatnya rata-rata kelas, ketuntatasan klasikal dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu: (a) Pra siklus, nilai rata-rata kelas 61,92, terdapat 10 anak tuntas (38,46%) dan 16 anak belum tuntas (61,54%); (b) Siklus I, nilai rata-rata kelas 72,31 dapat 21 anak tuntas (80,77%) dan 5 anak belum tuntas (19,23%); dan (c) Siklus II, nilai rata-rata kelas 81,54, terdapat 25 anak tuntas (96,15%) dan seorang anak belum tuntas (3,85%).

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

- a. Mengingat penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menuntaskan belajar mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji, sebaiknya guru mata pelajaran dapat menggunakannya sebagai alternatif media pembelajaran.
- b. Mengingat tidak semua materi dapat diaplikasikan dengan media gambar, maka guru harus pandai-pandai memilih metode/ media dan model pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan sarana/ media pembelajaran yang ada.

### 2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta kondisi yang komunikatif dan tercipta suasana kondusif.

## C. Penutup

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki. Dan ucapan terima kasih kepada para pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya atas ridha Allah SWT, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah* (Mata Pelajaran Akidah Akhlak), (Semarang: Kementerian Agama RI, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).
- Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, S.Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abdul Wahab, *Pokok-Pokok Kulian Metodologi Penelitian*, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Agus Sholeh, dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004).
- Ahmad Soleh. *Optimalisasi Keaktifan dan hasil Belajar PKn tentang Ideologi Negara melalui Model Pembelajaran Berbasis Potret Bagi Siswa Kelas 8G*. Tahun 2009.
- Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, tt).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi I, Cet. 5, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Oktober, 2003).
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Referensi Utama PTK untuk Guru serta Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).
- Drs. Agus Sholeh, M.Ed., dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004).
- Drs. Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), Cet. I, Edisi Lux.
- Fathiyah Hasan Sulaiman. *Al-Gazali dan Plato dalam Aspek Pendidikan (Suatu Studi)*. (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.,tth).
- Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*, Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali dalam Rangka ECD Project (UASID), (Jakarta: CV. Rajawali, 1984).
- Himpunan Perundang-undangan RI, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Penerbit Nuansa Aulia, Edisi Revisi Tahun 2010).
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1995), Edisi II, Cet. VII.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Pengantar Dr. S.C. Utami Munandar, Cet. III, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2001).
- Nama Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet. III, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1990), Cet. III.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Belajar*, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Edisi Revisi, Cet. II.
- Usman H. dan Purnomo Setyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. I.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data kemudian dilanjutkan pembahasan ternyata media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak pokok materi akhlak terpuji siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas III semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dapat mengoptimalkan/ meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji bagi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang. Indikator meningkatnya rata-rata kelas, ketuntatasan klasikal dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu: (a) Pra siklus, nilai rata-rata kelas 61,92, terdapat 10 anak tuntas (38,46%) dan 16 anak belum tuntas (61,54%); (b) Siklus I, nilai rata-rata kelas 72,31 dapat 21 anak tuntas (80,77%) dan 5 anak belum tuntas (19,23%); dan (c) Siklus II, nilai rata-rata kelas 81,54, terdapat 25 anak tuntas (96,15%) dan seorang anak belum tuntas (3,85%).

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

- a. Mengingat penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menuntaskan belajar mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji, sebaiknya guru mata pelajaran dapat menggunakannya sebagai alternatif media pembelajaran.
- b. Mengingat tidak semua materi dapat diaplikasikan dengan media gambar, maka guru harus pandai-pandai memilih metode/ media dan model pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan sarana/ media pembelajaran yang ada.

### 2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta kondisi yang komunikatif dan tercipta suasana kondusif.

## C. Penutup

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki. Dan ucapan terima kasih kepada para pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya atas ridha Allah SWT, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah* (Mata Pelajaran Akidah Akhlak), (Semarang: Kementerian Agama RI, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).
- Abdul Majid, S.Ag. dan Dian Andayani, S.Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abdul Wahab, *Pokok-Pokok Kuliah Metodologi Penelitian*, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Agus Sholeh, dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004).
- Ahmad Soleh. *Optimalisasi Keaktifan dan hasil Belajar PKn tentang Ideologi Negara melalui Model Pembelajaran Berbasis Potret Bagi Siswa Kelas 8G*. Tahun 2009.
- Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, tt).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi I, Cet. 5, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Oktober, 2003).
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Referensi Utama PTK untuk Guru serta Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).
- Drs. Agus Sholeh, M.Ed., dkk., *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004).
- Drs. Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), Cet. I, Edisi Lux.
- Fathiyah Hasan Sulaiman. *Al-Gazali dan Plato dalam Aspek Pendidikan (Suatu Studi)*. (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, tth).
- Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*, Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali dalam Rangka ECD Project (UASID), (Jakarta: CV. Rajawali, 1984).
- Himpunan Perundang-undangan RI, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Penerbit Nuansa Aulia, Edisi Revisi Tahun 2010).
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1995), Edisi II, Cet. VII.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Pengantar Dr. S.C. Utami Munandar, Cet. III, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2001).
- Nama Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet. III, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1990), Cet. III.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Belajar*, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Edisi Revisi, Cet. II.
- Usman H. dan Purnomo Setyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. I.

## Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**SIKLUS I**

Nama Madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ Semester	: III/ Genap
Alokasi Waktu	: 70 Menit (2 JTM)
Standar Kompetensi	: 7. Membiasakan akhlak terpuji
Kompetensi Dasar	: 7.1. Membiasakan rukun dan tolong menolong
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian rukun dan tolong menolong 2. Memberikan contoh rukun 3. Memberikan contoh tolong menolong 4. Menyebutkan akibat tidak memiliki sifat rukun 5. Menyebutkan akibat tidak memiliki sifat tolong menolong 6. Menyebutkan keuntungan memiliki sifat rukun 7. Menyebutkan keuntungan memiliki sifat tolong menolong.

## I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian rukun dan tolong menolong, menyebutkan contoh, ciri-ciri, manfaat, keuntungan dan akibat tidak rukun dan tolong menolong

## II. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian rukun dan tolong menolong
- 2) Contoh rukun dan tolong menolong
- 3) Ciri-ciri rukun dan tolong menolong
- 4) Manfaat sifat rukun dan tolong menolong

### III. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi
- 4) Demonstrasi

### IV. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan	Langkah-Langkah	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam Pembuka</li> <li>2. Apersepsi Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji, contoh: apabila kita melihat teman yang jatuh sebaiknya kita ....</li> <li>3. Motivasi Memberikan informasi tentang akhlak terpuji. Contoh: Orang yang suka menolong akan mendapat pahala dari Allah.</li> <li>4. Guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran akidah akhlak dan mempersiapkan media gambar.</li> </ol>	Klasikal	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fase eksplorasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca buku pelajaran sesuai dengan petunjuk guru</li> <li>b. Guru menjelaskan materi pelajaran dan menunjuk siswa menempelkan gambar orang yang jatuh dari sepeda dan secara bergantian menempel gambar yang ada.</li> <li>c. Tanya jawab tentang materi akhlak terpuji, rukun dan tolong menolong.</li> </ol> </li> <li>2. Fase Elaborasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok</li> <li>b. Siswa diminta untuk berdiskusi mencari contoh, ciri-ciri dan menyebutkan keuntungan sifat</li> </ol> </li> </ol>	Klasikal	40 menit

	<p>rukun dan tolong menolong</p> <p>c. Siswa memaparkan hasil diskusi</p> <p>3. Fase Konfirmasi</p> <p>a. Siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi tugas tentang materi, siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>Individu</p> <p>Klasikal</p>	
Akhir	<p>Pos Tes</p> <p>a. Guru memberikan tugas, siswa mengerjakan soal tes</p> <p>b. Mengoreksi lembar jawaban dan memberi nilai</p> <p>c. Memotivasi siswa</p> <p>d. Salam penutup.</p>	<p>Klasikal/ individu</p>	20 menit

#### V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Akidah Akhlak Kelas III
2. Buku LKS Al-Fikri Kelas III
3. Gambar
4. Sulasi
5. Gunting

#### VI. Penilaian

Bentuk tes: Tertulis (pilihan ganda)

Tugas (membuat kliping)

Instrumen soal

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

## Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Siklus I

**KISI-KISI SOAL  
SIKLUS I**

Nama Madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/ Semester : III (Tiga)/ II (Genap)  
 Tahun Pelajaran : 2010/ 2011  
 Waktu : 2 x 35 Menit  
 Jumlah Soal : 10  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
1	7. Membiasakan Akhlak Terpuji 7.1. Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong	1. Menyebutkan contoh rukun dan tolong menolong	Contoh rukun dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebut gambar tolong menolong di sekolah</li> <li>• Menyebut gambar tolong menolong di jalan</li> <li>• Menyebut gambar tolong menolong di masyarakat</li> <li>• Menyebut gambar tolong menolong di dunia</li> </ul>	1 2 3 5	b b a c
		2. Menyebutkan ciri-ciri rukun dan tolong menolong	Ciri-ciri rukun dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan ciri-ciri orang rukun</li> </ul>	6 7	d c



No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
		3. Menyebutkan keuntungan rukun dan tolong menolong	Keuntungan rukun dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan manfaat tolong menolong</li> </ul>	4 10	b d
		4. Menyebutkan akibat tidak rukun dan tolong menolong	Akibat tidak rukun dan tidak tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akibat anak tidak rukun</li> </ul>	8	c
		5. Menjelaskan pengertian rukun dan tolong menolong	Pengertian rukun dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jangan tolong menolong dalam hal</li> </ul>	9	a

Semarang, 14 April 2011

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.**

**Imro'atil Hasanah**

## Lampiran 3: Lembar Soal Siklus I

## LEMBAR SOAL SIKLUS I

Nama : ..... No. Absen : .....

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Waktu : 20 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

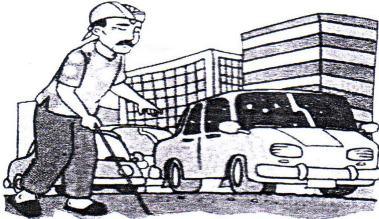
1.



Gambar disamping adalah contoh tolong menolong di ....

- a. rumah                      c. masyarakat  
b. sekolah                    d. kampung

2.



Ada seorang kakek yang buta mau menyeberang jalan, bagaimana sikapmu !

- a. membiarkan              c. memarahi  
b. menyeberangkan      d. menertawakan

3.



Ani terjatuh dari sepeda, sebaiknya Arman ....

- a. menolong                      c. mengejek  
b. membiarkan                d. menyukuri

4.



Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama, maka akan cepat ....

- a. rusak                              c. bosan  
b. selesai                            d. berantakan

5.



Ini adalah contoh kerukunan antar ....

- a. agama                              c. suku  
b. desa                                d. pekerjaan

6.



Orang yang hidup rukun akan banyak ...

- a. musuh
- b. utang
- c. uang
- d. teman

7.



Ikut serta menyumbang korban bencana banjir termasuk ....

- a. akhlak syaitaniyah
- b. akhlak lauwamah
- c. akhlak mahmudah
- d. akhlak madzmumah

8. Anak yang tidak rukun akan ....

- a. tidak membeda-bedakan teman
- b. senang membantu orang lain
- c. dijauhi teman
- d. saling menghormati sesama

9. Tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam berbuat ....

- a. dosa
- b. kebaikan
- c. takwa
- d. kedamaian

10. Salah satu manfaat tolong menolong dalam pergaulan mampu menumbuhkan....

- a. permusuhan
- b. perbedaan
- c. perpecahan
- d. persaudaraan

Semarang, 14 April 2011

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.****Imro'atil Hasanah**

Lampiran 4: Kunci Jawaban Siklus I

**KUNCI JAWABAN  
SIKLUS I**

1. a
2. b
3. a
4. b
5. c
6. d
7. c
8. c
9. a
10. d

Semarang, 14 April 2011

Mengetahui

Kepala Madrasah

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.**

Guru Akidah Akhlak

**Imro'atil Hasanah**

## Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II**

Nama Madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/ Semester	: III/ Genap
Alokasi Waktu	: 70 Menit (2 JTM)
Standar Kompetensi	: 7. Membiasakan akhlak terpuji
Kompetensi Dasar	: 7.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	: 1. Menunjukkan contoh adab secara Islami kepada saudara yang lebih tua. 2. Menunjukkan contoh adab secara Islami kepada saudara yang lebih muda. 3. Menjelaskan manfaat beradab secara Islami kepada saudara 4. Menjelaskan akibat tidak beradab secara Islami kepada saudara.

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai pembelajaran siswa diharapkan dapat memberi contoh, menyebutkan manfaat dan akibat serta terbiasa beradab secara Islami terhadap saudara.

**II. Materi Pembelajaran**

- 1) Akhlak kepada saudara yang lebih tua.
- 2) Akhlak kepada saudara yang lebih muda.
- 3) Manfaat adab Islami kepada saudara.
- 4) Akibat tidak memiliki sifat adab kepada saudara.



	3. Fase Konfirmasi a. Siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran b. Guru memberi penegasan tentang materi, dan siswa memperhatikan penjelasan guru		
Akhir	a. Pos tes b. Memotivasi siswa	Klasikal/ individu	20 menit

## V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Akidah Akhlak Kelas III
2. Buku LKS Al-Fikri Kelas III
3. Gambar
4. Sulasi
5. Gunting
6. Kertas koran dan HVS
7. Lem

## VI. Penilaian

Bentuk tes: Tertulis, pilihan ganda

Instrumen soal

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

Semarang, 20 April 2011

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.**

**Imro'atil Hasanah**

## Lampiran 6: Kisi-Kisi Soal Siklus II

### KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Nama Madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/ Semester : III (Tiga)/ II (Genap)  
 Tahun Pelajaran : 2010/ 2011  
 Waktu : 2 x 35 Menit  
 Jumlah Soal : 10  
 Bentuk Soal : **Pilihan Ganda**

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
1	7. Membiasakan Akhlak Terpuji 7.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari	1. Menunjukkan contoh adab secara Islami kepada saudara yang lebih tua 2. Menunjukkan contoh adab Islami kepada saudara yang lebih muda 3. Menjelaskan manfaat beradab secara Islami kepada saudara	Contoh adab Islami kepada saudara yang lebih tua Contoh adab Islami kepada saudara yang lebih muda Manfaat beradab secara Islami kepada saudara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan contoh adab kepada orang tua</li> <li>Jika terjadi perselisihan diselesaikan dengan cara</li> <li>Allah akan menolong hambanya, apabila hambanya selalu menolong</li> <li>Ayah dan ibu akan merasa bahagia apabila</li> </ul>	1 3 7 9  2 4 5  6  8	b d b c  a d c  c  a



		4. Menjelaskan akibat tidak beradab secara Islami kepada saudara	Akibat tidak beradab secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hukum membantu teman dengan membelikan minuman keras</li> </ul>	10	a
--	--	--	------------------------------------	--	----	---

Semarang, 20 April 2011

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.

Imro'atil Hasanah

## Lampiran 7: Lembar Soal Siklus II

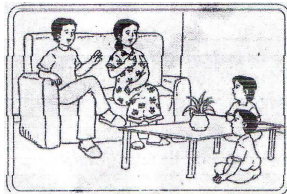
## LEMBAR SOAL SIKLUS II

Nama : ..... No. Absen : .....

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Waktu : 20 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

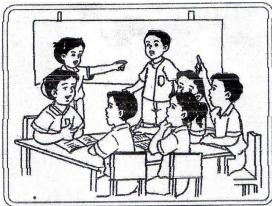
1.



Jika orang tua sedang berbicara kita harus....

- |                 |            |
|-----------------|------------|
| a. bermain      | c. tidur   |
| b. mendengarkan | d. melamun |

2.



Jika terjadi perselisihan harus diselesaikan dengan cara....

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| a. musyawarah   | c. permusuhan |
| b. pertengkaran | d. perdebatan |

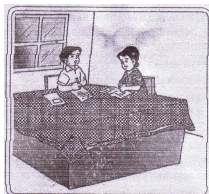
3. Kakak atau adik yang seayah seibu disebut ....

- |                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| a. saudara tiri   | c. saudara angkat  |
| b. saudara sepupu | d. saudara kandung |

4. Jika terjadi pertengkaran dengan saudara, kalian segera saling ....

- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. membiarkan | c. mendendam  |
| b. menjauhi   | d. minta maaf |

5.



Adik kesulitan belajar sebaiknya kita ....

- |            |          |
|------------|----------|
| a. diamkan | c. bantu |
| b. marahi  | d. ejek  |

6. Allah akan menolong hambaNya, apabila hambanya selalu menolong ....

- |             |               |
|-------------|---------------|
| a. Tuhannya | c. Saudaranya |
| b. Agamanya | d. Rasulnya   |

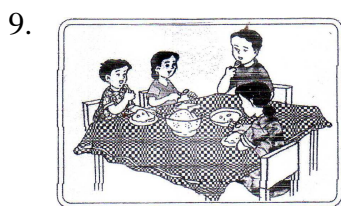


Sebelum berangkat sekolah sebaiknya ... pada orang tua.

- a. minta uang      c. minta diantarkan  
b. minta izin      d. minta dibelikan sepatu

8. Ayah dan ibu merasa bahagia melihat anak-anaknya selalu ....

- a. menyayangi      c. mengejek  
b. menertawai      d. menggoda



Makan bersama adalah contoh dari keluarga yang....

- a. sengsara      c. harmonis  
b. miskin      d. kaya

10. Membantu teman dengan cara membelikan minuman keras hukumnya....

- a. haram      c. halal  
b. makruh      d. mubah

Semarang, 20 April 2011

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.**

**Imro'atil Hasanah**

## Lampiran 8: Kunci Jawaban Siklus II

**KUNCI JAWABAN  
SIKLUS II**

1. b
2. a
3. d
4. d
5. c
6. c
7. b
8. a
9. c
10. a

Semarang, 20 April 2011

Mengetahui

Kepala Madrasah

**Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I.**

Guru Akidah Akhlak

**Imro'atil Hasanah**

**Kegiatan Pembelajaran Pra Siklus**



**Kegiatan Pembelajaran Siklus I**





**Kegiatan Pembelajaran Siklus I**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : **IMRO'ATIL HASANAH**
2. NIM : 093111360
3. Tempat, Tgl. Lahir : Demak, 15 Januari 1973
4. Alamat Rumah : Bringin RT. 01/ RW. VIII Kelurahan  
Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota  
Semarang
5. No. Telp./ HP : 085225606276

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Format
  - a. SD Tegowanu II : Lulus Tahun 1985, Berijazah
  - b. MTs.N Karangawen : Lulus Tahun 1988, Berijazah
  - c. PGAN Salatiga : Lulus Tahun 1991, Berijazah
  - d. D II IAIN Walisong Semarang : Lulus Tahun 2007, Berijazah

Semarang, 8 Juni 2011

Hormat kami,

**Imro'atil Hasanah**  
NIM. 093111360



Lampiran 6 : Penentuan Ketuntasan Belajar Secara Individual

**PENENTUAN KETUNTASAN BELAJAR SECARA INDIVIDUAL**

No	Nama Responden	Data Penelitian					
		Pra Siklus	Keterangan	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Achmad Kurniawan	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
2	Adib Rusta Alannawa	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas
3	Afgan Al Fiando	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
4	Ahmad Lubabul Fawaid	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
5	Aldita Putri Farisma	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
6	Althaf Hakim Rahman	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas	100,00	Tuntas
7	Arifka Suci S.	50,00	Blm Tuntas	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas
8	Aufa Lonosky	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas	90,00	Tuntas
9	Aulia Safitri	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
10	Bagus Permana	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
11	Dewa Nugraha	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	70,00	Tuntas
12	Emi Saputra	40,00	Blm Tuntas	50,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas
13	Firman Aliyudin	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
14	Fredika Arif P.	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	70,00	Tuntas
15	Faiq Muhana	60,00	Blm Tuntas	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas
16	Gabriela Okta V.F.	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas
17	M. Ihman Zaenudin	40,00	Blm Tuntas	50,00	Blm Tuntas	60,00	Blm Tuntas
18	M. Khoirul Wafi	50,00	Blm Tuntas	60,00	Blm Tuntas	80,00	Tuntas
19	M. Riski Maulana	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	80,00	Tuntas
20	Nur Azizah	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	90,00	Tuntas
21	Ponco Wahyuanto	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	70,00	Tuntas
22	Sholihatul Munawaroh	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	90,00	Tuntas
23	Umar Salasa	50,00	Blm Tuntas	60,00	Blm Tuntas	80,00	Tuntas
24	Zahra Putri	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	90,00	Tuntas
25	Zanuba Nailatul M.	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas	100,00	Tuntas
26	Davit Setiawan	60,00	Blm Tuntas	70,00	Tuntas	80,00	Tuntas
Jumlah		1610,00		1880,00		2120,00	
Nilai Tertinggi		80,00		90,00		100,00	
Nilai Terendah		40,00		50,00		60,00	
Rata-Rata		<b>61,92</b>		<b>72,31</b>		<b>81,54</b>	
Jumlah Tuntas		10	38,46%	21	80,77%	25	96,15%
Jumlah Belum Tuntas		16	61,54%	5	19,23%	1	3,85%



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : **IMRO'ATIL HASANAH**
2. NIM : 093111360
3. Tempat, Tgl. Lahir : Demak, 15 Januari 1973
4. Alamat Rumah : Bringin RT. 01/ RW. VIII Kelurahan  
Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota  
Semarang
5. No. Telp./ HP : 085225606276

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Format
  - a. SD Tegowanu II : Lulus Tahun 1985, Berijazah
  - b. MTs.N Karangawen : Lulus Tahun 1988, Berijazah
  - c. PGAN Salatiga : Lulus Tahun 1991, Berijazah
  - d. D II IAIN Walisong Semarang : Lulus Tahun 2007, Berijazah

Semarang, 8 Juni 2011

Hormat kami,

**Imro'atil Hasanah**  
NIM. 093111360